

MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA UNTUK MEMBANGUN KARAKTER MASYARAKAT YANG BERLANDASKAN NILAI PANCASILA

Kalisha Latifa Kartawijaya, Kyla Aisha Humaira, Marcellino Wijaya, & Muhammad Gavin
Wicaksono

Institut Teknologi Bandung
Email: 17420029@mahasiswa.itb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai pancasila dalam penggunaan media sosial. Seiring berjalannya waktu, manusia terus menghasilkan perkembangan demi meningkatkan kemudahan dan kualitas hidup pada masyarakat. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi salah satu perkembangan dunia yang tidak dapat dihindari. Sebagai salah satu aspek paling esensial dalam masyarakat; teknologi komunikasi menjadi salah satu teknologi yang perkembangannya paling berdampak secara keseluruhan pada gaya hidup masyarakat. Media sosial merupakan sarana komunikasi dari hasil perkembangan IPTEK yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap kebudayaan manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui serta menganalisis bagaimana sosial media dapat menjadi sarana penyaluran dan pengembangan karakter masyarakat berbudaya sesuai dengan nilai pancasila. Dengan mengetahui pengaruh penggunaan sosial media yang dirasakan oleh masyarakat, kami dapat menentukan kesesuaian pengembangan sosial media yang ada dengan nilai pancasila. Hasil penelitian ini merupakan rumusan dari data yang diperoleh dan diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat bangsa Indonesia untuk menggunakan media sosial berlandaskan nilai - nilai Pancasila.

Kata kunci: Media sosial, Pancasila, IPTEK, Budaya, Masyarakat

Abstract

This research aims to develop the values of Pancasila in the use of social media. Over time, humans continue to produce developments to improve the ease and quality of life in society. The development of science and technology becomes one of the world's developments that cannot be avoided. As one of the most essential aspects of society; Communication technology becomes one of the technologies whose development has the most overall impact on people's lifestyles. Social media is a means of communication from the results of the development of science and technology that has a very large influence on human culture. The purpose of this research is to know and analyze how social media can be a means of channeling and developing the character of cultured communities in accordance with the values of Pancasila. By knowing the influence of social media use felt by the community, we can determine the suitability of existing social media development with the value of Pancasila. The results of this study are a formulation of the data obtained and are expected to be a reference for the people of the Indonesian nation to use social media based on pancasila values.

Keywords: Social media, Pancasila, Science and Technology, Culture, Society

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan interaksi dan komunikasi dengan manusia lainnya. Perkembangan teknologi yang terjadi secara pesat hampir di seluruh penjuru dunia ini sangat mempengaruhi aspek-aspek kehidupan kita sehari-hari, salah satunya ialah teknologi dalam bidang informasi dan komunikasi (Pertiwi & Hidayah, 2021).

Perkembangan teknologi ini menghasilkan banyak hal, seperti internet yang menyediakan berbagai macam informasi, serta hadir nya media sosial yang pada saat ini mengakibatkan candu bagi hampir seluruh generasi manusia (Setyawati et al., 2021).

Media sosial merupakan media untuk berkomunikasi serta berinteraksi tanpa adanya batasan waktu dan jarak

(Hikmah & Dewi, 2021). Bahkan seluruh lapisan masyarakat dengan akses internet dapat menggunakannya (Sofiyatul & Dewi, 2021). Media sosial yang merupakan hasil dari perkembangan teknologi ini memiliki begitu banyak fitur, diantaranya yaitu bertukar pesan, mengunggah foto, membuat status, dan masih banyak lagi bentuk interaksi lainnya (Isnaini & Dewi, 2021).

Media ini tidak hanya dapat diakses oleh satu negara, tetapi dapat diakses oleh seluruh penjuru dunia (Bella et al., 2021). Perusahaan asal Inggris *We Are Social* melakukan penelitian pada Januari 2020 lalu, dimana hasilnya menyatakan bahwa 160 juta penduduk Indonesia dari total 272,1 juta keseluruhan penduduk torah menggunakan media sosial (Chilwanto et al., 2021). Dengan banyaknya masyarakat Indonesia yang menggunakan dan saling berinteraksi di media sosial dengan lingkup yang mencakup seluruh dunia tersebut dapat sangat berdampak terhadap gaya hidup dan kebudayaan masyarakat Indonesia (Effendi & Dewi, 2021) (Nurgiansah, 2021).

Walaupun media sosial memiliki dampak positif seperti semakin luasnya wawasan mengenai bangsa lain, terdapat dampak negatif yang kita rasakan dari berkembangnya media sosial ini juga cukup membahayakan seperti berbagai kasus *cyber bullying* yang kian hari kian marak terjadi (Dewi Sarah et al., 2021). Maka dari itu diperlukan pengetahuan bagaimana media sosial ini dapat menjadi sarana untuk menyalurkan etika karakter bermedia sosial yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Febriyanti & Dewi, 2021). Dengan demikian, lunturnya karakter masyarakat bangsa Indonesia yang menggunakan media sosial tersebut dapat diminimalisasi atau bahkan ditanggulangi (Ulfah et al., 2021) (Nurgiansah, 2020). Penelitian ini diharapkan dapat dipahami

masyarakat mengenai bagaimana cara kita mempertahankan karakter masyarakat Indonesia yang bersosial media dengan mengedepankan nilai-nilai Pancasila. Serta bagaimana menggunakan media sosial tersebut sebagai sarana penyaluran pembangunan karakter menggunakan media sosial dengan nilai-nilai yang berlandaskan kepada dasar negara yaitu Pancasila (Saverina & Martoredjo, 2020).

Sebagaimana yang dijelaskan pada bagian *latar* belakang penelitian ini, kami melakukan penelitian terkait pertanyaan - pertanyaan yang muncul seputar media sosial serta kaitannya dengan nilai-nilai Pancasila selaku ideologi bangsa Indonesia. Adapun rumusan masalah pada penelitian kami sebagai berikut: apa dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial? apakah media sosial dapat menjadi sarana untuk mengembangkan karakter masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila? Dan apakah media sosial saat ini sudah mencerminkan nilai-nilai Pancasila?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial, untuk mengetahui penggunaan media sosial sebagai sarana untuk mengembangkan karakter masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, dan untuk mengetahui penggunaan media sosial yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

METODE PENELITIAN

Untuk dapat memenuhi tujuan penelitian serta menjawab pertanyaan yang muncul pada perumusan masalah, kami memutuskan untuk melakukan penelitian ini menggunakan metode *kualitatif* dengan pendekatan *teoritis* dan *empiris*. Kami mengumpulkan data menggunakan kuesioner (dengan target jumlah responden: 50 orang) yang kami bagikan kepada masyarakat menggunakan platform *google forms*. Selain menggunakan

metode survey sebagai sarana pengumpulan data, kami juga melakukan *case studies* (studi kasus) sebagai salah satu pendekatan penelitian kami. Studi kasus ini membantu dalam proses analisis dimana kami membuat kesimpulan berdasarkan data yang kami peroleh selama melakukan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

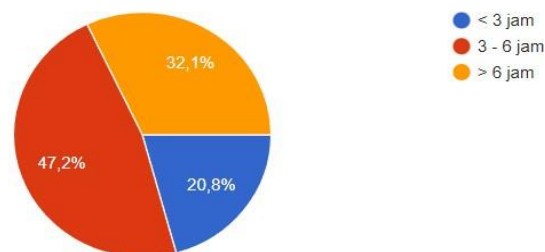
Pada penelitian ini dilakukan penyebaran kuesioner dengan responden 53 orang untuk mengetahui bagaimana kesesuaian perkembangan IPTEKS saat ini dengan nilai-nilai Pancasila. Dilakukan pula

studi pustaka untuk mengetahui kesesuaian perkembangan IPTEKS dengan meninjau nilai-nilai pada media sosial serta penggunaannya dengan nilai-nilai Pancasila.

Media sosial merupakan situs dimana seseorang dapat membuat webpage pribadi dan terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Selain itu media sosial menghapus batasan dalam bersosialisasi seperti ruang dan waktu sehingga informasi dan komunikasi dapat diakses dimana saja dan kapanpun (Cahyono,2016).

Berapa lama kamu menggunakan media sosial dalam sehari?

53 jawaban



Gambar 1. Penggunaan media sosial dalam sehari

Data menunjukkan bahwa 32,1% responden menggunakan media sosial kurang dari 3 jam, 47,2% responden menggunakan media sosial di antara 3 sampai 6 jam, dan 20,8% responden menggunakan media sosial lebih dari 6 jam dalam sehari. Bekerja sama dengan Hootsuite, laporan perusahaan media asal Inggris, *We Are Social* mengungkapkan laporan "Digital 2021: The Latest Insights into The State of Digital" yang diterbitkan pada 11 Februari 2021 menunjukkan masyarakat Indonesia menghabiskan rata-rata 3 jam 14 menit untuk menggunakan media sosial (Adam, 2021). Data kuesioner menunjukkan hasil yang sesuai dengan laporan ini yaitu persentase yang paling tinggi

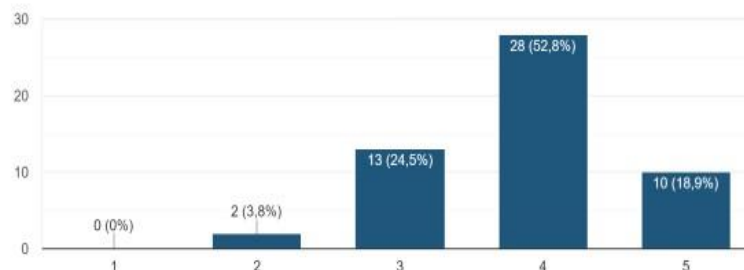
pada penggunaan media sosial di antara 3 sampai 6 jam. Karena itu data ini juga menunjukkan betapa seringnya responden menggunakan media sosial dan seberapa mengenalnya responden terhadap media sosial.

Menurut Kaplan dan Haenlein (2010) media sosial dapat dibagi menjadi enam jenis yaitu proyek kolaborasi, blog dan microblog, konten (dapat berupa video, gambar), situs jejaring sosial, virtual game world, dan virtual sosial world. Keenam jenis media sosial tersebut tentunya memberikan dampak bagi penggunaannya. Semakin lama penggunaan media sosial maka dampak yang diberikan kepada penggunaannya akan semakin besar.

Jenis media sosial dan konten yang diikuti juga akan memberikan dampak yang

berbeda.

Seberapa besar dampak konten tersebut bagi perkembangan karakter dan Seberapa besar kamu merasa berkembang secara individu setelah kehidupan sehari-hari anda?
53 jawaban



Gambar 2. Dampak konten pada mediasosial terhadap perkembangan karakter individu pengguna media sosial

Karakter adalah elemen utama dari kepribadian manusia. Hal ini terdiri dari sikap, keyakinan, dan nilai individu. Karakter menunjukkan jalan kemajuan dan bertindak sebagai peta panduan dalam perjalanan kita menuju kemakmuran, pertumbuhan dan pembangunan. Selain itu karakter membentuk perilaku kita dan menetapkan identitas kita baik di masyarakat (Pradhan, 2009). Pengembangan karakter diperlukan untuk mengoptimalkan muatan-muatan karakter yang positif sebagai pegangan dan acuan untuk pengembangan individu dan bangsa (Yuliana, 2012).

Media sosial dapat memberikan dampak positif berupa kemudahan dalam mengekspresikan diri (Cahyono, 2016). Media sosial memberikan sarana baru bagi masyarakat untuk menciptakan reputasi diri dari karakter individu yang diinginkan. Kuesioner dilakukan dengan pemberian skala 1 yang menggambarkan tidak ada perkembangan karakter individu yang dirasakan hingga 5 yang menggambarkan terdapat perkembangan karakter individu yang dirasakan. Dari hasil kuesioner, 10 dari 53 responden merasakan perkembangan karakter individu. Dengan

begitu dapat disimpulkan bahwa 10 responden ini mendapatkan dampak positif dari adanya media sosial. Dampak positif lainnya yang dirasakan oleh responden dari penggunaan media sosial yaitu dapat mengetahui banyak informasi, menambah wawasan, membiasakan diri berpikir kritis dan belajar menyaring informasi. Selain itu dari hasil kuesioner kami menyimpulkan bahwa konten-konten yang dilihat oleh seluruh responden secara keseluruhan dapat membantu dalam pengembangan karakter individu serta memiliki banyak manfaat baik.

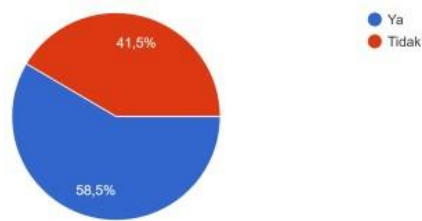
Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian cepat, selain memberikan dampak positif seperti memberi kemudahan dalam kehidupan manusia dan masyarakat, juga ditengarai akan menyumbangkan hal - hal negatif yang diperkirakan dapat merusak sendi-sendi kehidupan bangsa Indonesia. Pengembangan IPTEK perlu berdampingan dengan nilai agama dan budaya sebagai mitra dalam berdiskusi. Karena ini IPTEK memerlukan faktor eksternal yaitu budaya, ideologi, dan agama sebagai acuan dan bertukar pikiran (Yanzi *et al.*, 2019). Pancasila merupakan ideologi yang bersifat

reformatif, dinamis, dan antisipatif, sehingga Pancasila dapat menjadi acuan sebagai perkembangan IPTEK karena mampu menyesuaikan dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Pancasila merupakan suatu kesatuan yang sistematis harus menjadi sistem etika dalam pengembangan IPTEK. Pengembangan IPTEK sebagai hasil budaya manusia harus didasarkan pada moral ketuhanan dan kemanusiaan yang adil dan beradab dari sila-sila yang tercantum

dalam pancasila (Tirtawinata, 2021).

Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa mengimplementasikan ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan, mencipta, perimbangan antara rasional dengan irasional, antara akal, rasa, dan kehendak. Berdasarkan sila pertama ini, IPTEK tidak hanya memikirkan apa yang ditemukan, dibuktikan, dan diciptakan, tetapi juga dipertimbangkan tujuannya dan akibatnya, apakah merugikan manusia dengan sekitarnya atau tidak (Yanzi *et al.*, 2019).

Menurutmu apakah media sosial yang kamu gunakan saat ini sudah menerapkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa?
53 jawaban

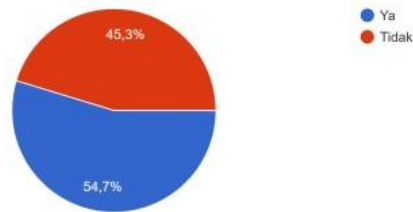


Gambar 3. Penerapan sila ke-1 dalam media sosial

Data kuesioner menunjukkan bahwa 58,5% responden merasa media sosial yang digunakan telah menerapkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan 41,5% belum merasa media sosial yang digunakan belum menerapkan sila pertama Pancasila ini. Melalui sila ini, media sosial yang perlu diperkembangkan akibat dari penggunaannya. Kami menduga bahwa 41,5% responden yang menjawab bahwa sila ini belum diterapkan pada media sosial yang digunakan, merasakan adanya akibat buruk yang merugikan masyarakat dan menyingkirkan dampak-dampak positif yang ada.

Sila kedua yaitu Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, memberikan dasar-dasar moralitas bahwa manusia dalam mengembangkan IPTEK harus beradab karena IPTEK merupakan bagian dari proses budaya manusia yang beradab dan bermoral. Oleh karena itu, pembangunan IPTEK harus didasarkan pada hakikat tujuan demi kesejahteraan umat manusia. IPTEK harus dapat diabdikan untuk peningkatan harkat dan martabat manusia, bukan menjadikan manusia sebagai makhluk yang angkuh dan sombong (Yanzi *et al.*, 2019).

Apakah media sosial yang kamu gunakan saat ini sudah mencerminkan sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab?
53 jawaban



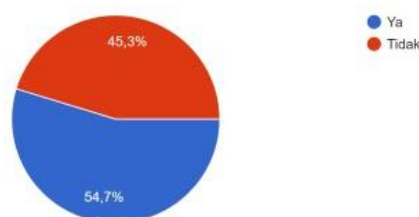
Gambar 4. Penerapan sila ke-2 dalam media sosial

Data kuesioner menunjukkan bahwa 54,7% responden merasa media sosial yang digunakan telah menerapkan sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab dan 45,3% belum merasa media sosial yang digunakan belum menerapkan sila kedua Pancasila ini. Melalui sila ini, media sosial harus dapat meningkatkan harkat masyarakat. Kesejahteraan masyarakat diharapkan dapat meningkat akibat penggunaan media sosial bukan menjatuhkan satu sama lain dan menjadikan media sosial sebagai tempat tidak bermoral dengan menyebarkan kebencian. Media sosial juga diharapkan dapat dengan mudah membuat masyarakat saling membantu dan bersimpati di media

sosial.

Sila ketiga yaitu Persatuan Indonesia harus memberikan kesadaran kepada bangsa Indonesia bahwa rasa nasionalisme bangsa Indonesia akibat dari sumbangan IPTEK. Dengan adanya IPTEK persatuan dan kesatuan bangsa dapat terwujud dan terpelihara, persaudaraan dan persahabatan antar daerah di berbagai daerah dapat terjalin. Oleh karena itu, IPTEK harus dapat dikembangkan untuk memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa dan selanjutnya dapat dikembangkan dalam hubungan masyarakat Indonesia dengan masyarakat internasional (Yanzi *et al.*, 2019) (Nurgiansah, 2018).

Apakah media sosial yang kamu gunakan saat ini sudah mencerminkan sila Persatuan Indonesia?
53 jawaban



Gambar 5. Penerapan sila ke-3 dalam media sosial

Data kuesioner menunjukkan bahwa 54,7% responden merasa media sosial yang digunakan telah menerapkan sila Persatuan Indonesia dan 45,3% belum merasa media sosial yang digunakan belum menerapkan sila ketiga Pancasila ini.

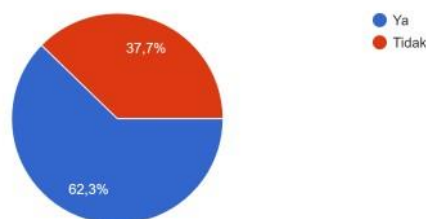
Melalui sila ini, media sosial harus dapat meningkatkan rasa persatuan dan solidaritas sesama bangsa Indonesia. Media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana untuk pertukaran pemikiran. Karena itu diharapkan bahwa media sosial saat ini

dapat mencerminkan sila ketiga dari Pancasila ini.

Sila keempat yaitu Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan harus mendasari pengembangan IPTEK secara demokratis. Hal ini berarti bahwa setiap ilmuwan haruslah memiliki kebebasan untuk mengembangkan IPTEK.

Selain itu, dalam pengembangan IPTEK setiap ilmuwan juga harus menghormati dan menghargai kebebasan orang lain dan harus memiliki sikap yang terbuka artinya terbuka untuk dikritik, dikaji ulang maupun dibandingkan dengan penemuan lainnya (Yanzi *et al.*, 2019) (Nurgiansah & Al Muchtar, 2018).

Apakah media sosial yang kamu gunakan saat ini sudah mencerminkan sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Pemusyawaratan dan Perwakilan?
53 jawaban

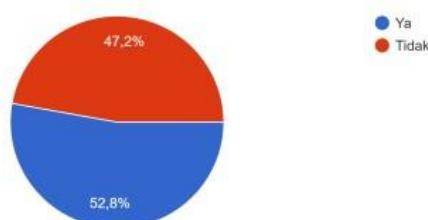


Gambar 6. Penerapan sila ke-4 dalam media sosial

Data kuesioner menunjukkan bahwa 62,5% responden merasa media sosial yang digunakan telah menerapkan sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan dan 37,7% belum merasa media sosial yang digunakan belum menerapkan sila keempat Pancasila ini. Melalui sila ini, media sosial harus dapat diakses oleh seluruh bagian masyarakat dan tidak dimanipulasi oleh suatu golongan tertentu.

Sila kelima yaitu Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Kemajuan IPTEK harus dapat menjaga keseimbangan keadilan dalam kehidupan kemanusiaan, yaitu keseimbangan keadilan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri, manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia lain, manusia dengan masyarakat bangsa dan negara serta manusia dengan alam lingkungannya (Yanzi *et al.*, 2019) (Rachman *et al.*, 2021).

Apakah media sosial yang kamu gunakan saat ini sudah mencerminkan sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia?
53 jawaban



Gambar 7. Penerapan sila ke-5 dalam media sosial

Data kuesioner menunjukkan bahwa 52,8% responden merasa media sosial yang digunakan telah menerapkan sila Keadilan Sosial Bagi Rakyat Indonesia dan 47,2% belum merasa media sosial yang digunakan belum menerapkan sila kelima Pancasila ini. Melalui sila ini, media sosial harus dapat bersikap adil bagi seluruh penggunanya. Media sosial seharusnya memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat untuk mengekspresikan dan mengembangkan diri serta mendapatkan dukungan yang serupa.

Data kuesioner menunjukkan bahwa media sosial pada saat ini dapat dikatakan sudah menerapkan nilai-nilai Pancasila. Pancasila merupakan ideologi bangsa yang harus menjadi semangat dan pendukung setiap kegiatan dan kehidupan masyarakat Indonesia, karena dalam Pancasila terkandung nilai-nilai luhur yang merupakan akulturasi dari berbagai pemikiran baik mengenai agama, pendidikan, budaya, politik, sosial dan juga ekonomi (Waryan dan Syaifullah, 2008) (Dewantara & Nurgiansah, 2021a). Hal tersebut sesuai dengan apa yang dirasakan oleh para responden, dimana media sosial dapat membantu perkembangan karakter dan diri.

Pembahasan

Pada awal bulan Oktober 2021 ini masyarakat digemparkan dengan berita mengenai kasus kekerasan seksual yang terjadi di salah satu perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Berita mengenai kasus kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi ini tidak jarang didengar dan diberitakan. Namun kasus kekerasan seksual yang terjadi ini menjadi perhatian masyarakat terlebih pengguna media sosial. Pada salah satu platform media sosial yaitu *twitter*, berbagai cuitan atau lebih akrab dengan sebutan *tweets* memberikan respon yang seragam, yaitu mengecam tindakan

kasus kekerasan seksual yang terjadi.

Berbagai cuitan atau postingan mengenai pemberitaan kasus kekerasan seksual yang terjadi membuat masyarakat lebih menyadari betapa pentingnya masalah ini. Banyak pengguna media sosial yang menyalahkan kelonggaran peraturan terkait sanksi dan hukuman pelaku kekerasan seksual. Sebelumnya Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim menerbitkan Permendikbud Nomor 30/2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi yang berlaku mulai tanggal 3 September 2021.

Pengguna media sosial memanfaatkan jalur informasi yang cepat dan luas dan menuntut aparat pemerintah dan perguruan tinggi lebih responsif dan tegas terkait maraknya kasus kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi terlebih Mendikbud Ristek Nadiem Makarim yang telah menerbitkan Permendikbud terkait. Selain itu pengungkapan kasus kekerasan seksual yang terjadi dapat memicu pengungkapan kasus serupa yang kerap kali terkubur.

Dalam hal ini dapat ditunjukkan bahwa penggunaan media sosial sangat besar pengaruhnya. Sesuai dengan sila kelima Pancasila yang berbunyi Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia dapat berlaku baik bagi penyintas dan juga pelaku. Bagi pengguna media sosial, penyintas berhak mendapatkan keadilan atas kejadian yang menimpanya dan pelaku berhak mendapatkan hukuman dan sanksi atas perbuatannya. Tindakan pengguna media sosial menunjukkan kesesuaian dengan data yang didapat, bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila sudah diterapkan dalam perkembangan dan penggunaan media sosial.

Esensi perkembangan IPTEK bukanlah untuk mendegradasi aspek kehidupan

manusia melainkan guna kemajuan bangsa dan masyarakat itu sendiri dengan mengedepankan nilai - nilai yang dimiliki bangsa Indonesia (Yanzi *et al.*, 2019) (Dewantara & Nurgiansah, 2021b). Perkembangan media sosial memerlukan upaya dari masyarakat untuk menjaga nilai - nilai Pancasila yang ada. Upaya yang dapat dilakukan masyarakat seperti memahami nilai-nilai Pancasila, menjadikan Pancasila sebagai acuan dalam bertindak, dan berpikir kritis dalam memilah informasi. Dari upaya yang dapat dilakukan sebagai pengguna media sosial, diharapkan masyarakat dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial sehingga dapat memberikan dampak yang lebih baik.

KESIMPULAN

Perkembangan IPTEK dan media sosial dapat memberikan baik dampak positif dan negatif. Dampak positif yang dirasakan oleh responden dari penggunaan media sosial yaitu dapat mengetahui

banyak informasi, menambah wawasan, membiasakan diri berpikir kritis dan belajar menyaring informasi, mengasah *skill*, dan mendapat inspirasi. Dampak negatif yang dirasakan oleh responden dari penggunaan media sosial yaitu membuat lupa waktu dan kecanduan pada media sosial. Setengah dari total responden merasakan adanya perkembangan Karakter sebagai dampak dari penggunaan media sosial. Perkembangan karakter ini juga dapat dikaitkan dengan jenis media sosial atau konten yang dilihat. Berdasarkan hasil dan diskusi pada penelitian ini, media sosial secara keseluruhan sudah mencerminkan sila-sila Pancasila. Meski beberapa responden masih merasa beberapa sila belum diimplementasikan pada media sosial, namun berdasarkan studi kasus yang ada, masyarakat yang menggunakan media sosial sudah mencerminkan nilai Pancasila dengan menunjukkan respon dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, P. (2021). *Warganet meningkat Indonesia perlu Tingkatkan nilai budaya di internet*. Ditjen Aptika. Retrieved November 16, 2021, from <https://aptika.kominfo.go.id/2021/09/warganet-meningkat-indonesia-perlu-tingkatkan-nilai-budayadi-internet/>.
- Anonim. (2018). *Pengaruh media Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat*. Retrieved November 16, 2021, from [https://sulselprov.go.id/welcome/post /pengaruh-media-sosial-terhadap-perilaku-masyarakat](https://sulselprov.go.id/welcome/post/pengaruh-media-sosial-terhadap-perilaku-masyarakat).
- Astuti, N. R. W., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menghadapi Perkembangan IPTEK. *Journal of Education, Psychology, and Counseling*, 3(1).
- Bella, R., Gujali, A. I., Dewi, R. S., Lion, E., & Maryam, M. (2021). Sistem Masyarakat dan Organisasi Suku Dayak Ngaju (Studi Kasus di Desa Mandomai Kalimantan Tengah). *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 364–375.
- Cahyono, A. S. (2016). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI INDONESIA. *Jurnal PUBLICIANA*, 9(1).
- Chilwanto, E., Safna, S., Mutiara, M., Rahmad, G., Offenly, O., & Saefulloh, A. (2021). Upacara Mamapas Lewu (Studi Kasus di Kota Kasongan Kalimantan Tengah). *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 374–354. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1673/pdf>
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021a). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui

- Penerapan Model Picture And Picture Dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(3), 234–241.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021b). Strengthening Pancasila Values During the Covid-19 Pandemic. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2411–2417.
- Dewi Sarah, S., Julita, S., Yowisa Yolanda, P., Nurtia Indah, S., Risa, S., & Yohana, M. (2021). Peranan Pemerintah Desa dalam Pembangunan Infrastruktur. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 295–302. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i1.46323>
- Effendi, F. P., & Dewi, D. A. (2021). Generasi Milenial Berpancasila di Media Sosial. *Journal Civics and Social Studies*, 5(1).
- Febriyanti, N., & Dewi, D. A. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 476–482. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1772>
- Hikmah, S. N., & Dewi, D. A. (2021). Meninjau Sejauh Mana Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 417–425. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1745>
- Isnaini, P. N., & Dewi, D. A. (2021). Upaya Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Di Masa Pandemi Covid-. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 322–328. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1344>
- Kaplan, A., & Haenlein, M. (2010). Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53, 59–68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Nurgiansah, T. H. (2018). Pengembangan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Siswa Melalui Model Pembelajaran Jurisprudensial Dalam Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Kasus di SMK Bina Essa Kabupaten Bandung Barat Kelas X Administrasi Perkantoran). *Tesis. Repository Universitas Pendidikan Indonesia*, Oktober. <http://ieeauthorcenter.ieee.org/wp-content/uploads/IEEE-Reference-Guide.pdf> <http://www.lib.murdoch.edu.au/find/citation/ieee.html> <https://doi.org/10.1016/j.cie.2019.07.022> <https://github.com/ethereum/wiki/wiki/White-Paper> <https://tore.tuhh.de/hand>
- Nurgiansah, T. H. (2020). Filsafat Pendidikan. In *Banyumas: CV Pena Persada*.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila. In *Solok: CV Mitra Cendekia Media*.
- Nurgiansah, T. H., & Al Muchtar, S. (2018). Development of Student Awareness through Student Learning Model Jurisprudential in Citizenship Education. *ATLANTIS PRESS*, 251(Acec), 670–674. <https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.150>
- Pertiwi, S. G., & Hidayah, Y. (2021). Implementasi Pendidikan Hak Asasi Manusia dalam Dunia Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 376–380. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1717>
- Rachman, F., Ryan, T., Kabatiah, M., Batubara, A., Pratama, F. F., & Nurgiansah, T. H. (2021). Pelaksanaan Kurikulum PPKn pada Kondisi Khusus Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5682–5691.
- Rizal, A. (2021). Rata-rata Orang Indonesia habiskan 3 jam untuk main media sosial. Info Komputer. Retrieved November 20, 2021, from <https://infokomputer.grid.id/read/122572616/rata-rata-orang-indonesia-habiskan-3-jam-untuk-main-media-sosial>.
- Saverina, P. I., & Martoredjo, N. T. (2020). *Pancasila di Tengah Perkembangan IPTEK*.
-

- Character Building. Retrieved November 18, 2021, from <https://binus.ac.id/character-building/pancasila/pancasila-di-tengah-perkembangan-iptek/>.
- Safitri, A., & Dewi, D. A. (2021). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial*.
- Setyawati, Y., Septiani, Q., Aulia Ningrum, R., & Hidayah, R. (2021). Imbas Negatif Globalisasi terhadap Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 306–315. <https://docplayer.info/214608960-Imbas-negatif-globalisasi-terhadap-pendidikan-di-indonesia.html>
- Sofiyatul, N., & Dewi, A. (2021). SKKP BAWASLU Sebagai Sarana Pendidikan Politik dalam Upaya meningkatkan Partisipasi Politik Warga Negara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 355–363.
- Tirtawinata, M. (2021). *Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Perkembangan IPTEK*. Character Building. Retrieved November 20, 2021, from <https://binus.ac.id/character-building/pancasila/nilai-nilai-pancasila-sebagai-dasar-perkembangan-iptek/>.
- Ulfah, N., Hidayah, Y., & Trihastuti, M. (2021). Urgensi Etika Demokrasi di Era Global: Membangun Etika dalam Mengemukakan Pendapat bagi Masyarakat Akademis Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 329–346. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1576>
- Widyanuratikah, I., & Amanda, G. (2020). *Menunjukkan Karakter Pancasila Dalam Bermedia Sosial*. Republika Online. Retrieved November 17, 2021, from https://www.republika.co.id/berita/qkk_7vj423/menunjukkan-karakter-pancasila-dalam-bermedia-sosial.
- Yanzi, H., Adha, M. M., Hidayat, O. T., & Putri, D. S. (2019). URGENSI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN IPTEK UNTUK MERESPON REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *SEMNAS PENDIDIKAN UNILA*.